

**PENGUATAN KEMAMPUAN LITERASI PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU  
BUDAYA UNIVERSITAS JAMBI****Warni, Rengki Afria**

Universitas Jambi

warnii@unja.ac.id; rengki\_afria@unja.ac.id

**Abstract**

*The purpose of community service activity entitled "Strengthening the Literacy Ability of Students of the Faculty of Cultural Sciences, Jambi University" is to provide strengthening literacy skills for students at the Faculty of Humanities, Jambi University. This service method uses lectures, discussions, questions and answers, and assigns textbook review assignments to students. The material that will be submitted is the basic material of literacy. The target of community service is to provide some thoughts and concepts of literacy that are adapted to the current developments in science and technology. The result of this community service is that in general students already know and know the concept of literacy using technology, such as reading sources via the internet.*

**Keywords:** *strengthening; ability; literacy; student*

**Abstrak**

Tujuan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Penguatan Kemampuan Literasi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi" ini adalah untuk memberikan penguatan kecakapan berliterasi pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi. Metode pengabdian ini menggunakan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan memberikan tugas review buku teks pada mahasiswa. Materi yang akan disajikan adalah materi dasar-dasar berliterasi. Target pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan beberapa pemikiran dan konsep literasi yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir pada saat ini. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah secara umum mahasiswa sudah mengenal dan mengetahui konsep literasi dengan menggunakan teknologi, seperti sumber bacaan melalui internet.

**Kata Kunci:** penguatan; kemampuan; literasi; mahasiswa

Submitted: 2020-09-26

Revised: 2020-12-23

Accepted: 2020-12-25

**Pendahuluan**

Literasi merupakan kemampuan manusia untuk membaca dan menulis. Kecakapan manusia dalam membaca dan menulis didapatkannya dari proses pembelajaran pada lembaga pendidikan. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dinilai dari seberapa besar dampak literasi yang berkembang pada lembaga itu. Tidak hanya itu, literasi juga memiliki peran sebagai pendukung pembangunan bangsa karena literasi dapat dibudayakan dan dibiasakan. Maju atau tidaknya sebuah bangsa tolok ukurnya adalah budaya literasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk menginterpretasi informasi secara kritis sehingga dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya meningkatkan kualitas hidupnya.

Kebijakan tentang literasi terdapat dalam UU No. 3 Tahun 2017 tentang system perbukuan pada pasal 4 yang berbunyi "penyelenggaraan system perbukuan bertujuan untuk menumbuhkembangkan budaya literasi seluruh warga Negara Indonesia"; pasal 35 "Pemerintah pusat berwenang menetapkan kebijakan pengembangan budaya literasi"; pasal 38 "pemerintah daerah berwenang mengembangkan budaya literasi"; pasal 40 "pemerintah daerah kabupaten/kota berwenang memfasilitasi pengembangan budaya literasi"; dan pasal 68 "masyarakat berperan aktif dalam membangun dan mengembangkan budaya literasi melalui

system perbukuan". Dari beberapa pasal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan literasi wajib ditumbuhkembangkan oleh semua orang, baik pemerintah, maupun masyarakat (RI, 2017).

Jalal, dkk., (2005) menyatakan bahwa pada dasarnya tingkat pencapaian peningkatan 50 persen di Indonesia keaksaraan orang dewasa, khususnya pada wanita, pada tahun 2015. Karena tingkat literasi Indonesia sudah mencapai sekitar 89,51 persen pada tahun 2002, target tersebut telah dimodifikasi menjadi 50 persen penurunan buta huruf orang dewasa berusia 15 tahun ke atas pada tahun 2015 berarti target pada 2015 adalah angka buta huruf 5,0 persen. Namun, Pemerintah bersikeras untuk mempercepat penurunan tingkat buta huruf orang dewasa dari 10,12 persen pada tahun 2008 menjadi 5,0 persen pada 2009. Pemerintah meyakini bahwa literasi memainkan peranan penting dalam meningkatkan kehidupan individu dengan memungkinkan keamanan ekonomi, kesehatan, dan memperkaya masyarakat dengan membangun SDM, membina identitas budaya dan toleransi, dan mempromosikan partisipasi warga negara.

Meningkatkan literasi adalah cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang secara internasional dapat diukur dengan indeks pembangunan manusia (IPM). Tingkat literasi adalah indikator hasil untuk mengevaluasi pencapaian pendidikan. Data ini dapat memprediksi kualitas angkatan kerja masa depan dan dapat digunakan dalam memastikan kebijakan untuk kecakapan hidup untuk pria dan wanita. Dapat juga digunakan sebagai instrumen proxy untuk melihat efektivitas sistem pendidikan; tingkat literasi yang tinggi menunjukkan kapasitas sistem pendidikan untuk memberikan populasi besar peluang untuk memperoleh keterampilan literasi. Akumulasi pencapaian pendidikan merupakan hal mendasar untuk pertumbuhan intelektual lebih lanjut dan perkembangan sosial dan ekonomi, meskipun tidak selalu memastikan kualitas pendidikan. Wanita yang literasi menyiratkan bahwa mereka dapat mencari dan menggunakan informasi untuk perbaikan kesehatan, gizi, dan pendidikan anggota rumah tangga mereka. Perempuan yang literasi juga diberdayakan untuk memainkan peran yang berarti.

Dengan demikian, program literasi menjadi salah satu prioritas pengembangan pendidikan dan sedang disebutkan dengan jelas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (2020-2024). Kemiskinan Rencana Strategis Pengurangan juga mempertimbangkan pentingnya literasi mengurangi kemiskinan. Dalam konteks Indonesia, literasi didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis kalimat sederhana Bahasa Indonesia dalam aksara latin (Bapenas, 2020).

Untuk mengevaluasi implementasi pendidikan keaksaraan, digunakan indikator literasi. Indikatornya adalah rasio mereka yang berusia 15 tahun ke atas yang literasi terhadap total populasi orang dewasa (berusia 15 tahun ke atas). Berdasarkan laporan dari Dalimunte (2018), Jambi dikategorikan berliterasi rendah dengan angka secara keseluruhan 37,32. Hal ini sangat disayangkan, hasil laporan tersebut akan mengakibatkan lemahnya pengetahuan masyarakat tentang hal global. Kasus tersebut tidak tertutup kemungkinan terjadi juga di Universitas (kalangan mahasiswa) salah satunya adalah di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jambi.

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jambi yang menaungi lima prodi diasumsikan lemah dalam kegiatan literasi. Hal ini ditandai dengan aktifitas mahasiswa hanya terpaku pada rutinitas tradisional (kuliah-kantin-pulang), perpustakaan yang hanya beberapa pengunjungnya, sedikitnya aktifitas diskusi di luar perkuliahan, dan juga rendahnya pemahaman mahasiswa tentang digital (media, software, infografis, dan lain-lain). Berikut adalah hasil wawancara dengan staf perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi, Wike Rezpa. G menyatakan bahwa:

"Kunjungan mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya dari semua prodi ke perpustakaan dalam seminggu hanya ada 25-50 mahasiswa saja, itupun didominasi oleh mahasiswa semester akhir saja untuk membaca, meminjam, maupun hanya sekedar nongkrong di perpustakaan".

Berdasarkan wawancara dengan staf perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi tersebut dapat disimpulkan bahwa minat baca mahasiswa FIB sangat lemah, artinya hanya 5% dari total mahasiswa FIB dalam lima prodi adalah 1416 mahasiswa.

Oleh karena itulah penyuluhan literasi ini perlu dilakukan mengingat bahwa literasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya yang berkualitas dengan memberikan dampak yang besar bagi kemajuan pribadi, kelompok, institusi, bahkan Indonesia sama sekali.

Di era globalisasi, digitalisasi, dan revolusi Industri 4.0 ini mahasiswa dituntut untuk menaruh perhatian lebih pada minat baca/literasi guna meningkatkan kemampuan memahami, menelaah, serta mengetahui informasi yang berkembang pesat. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesiapan bagi mahasiswa agar mampu bersaing secara individu maupun kelompok di berbagai aspek kehidupan. Tidak hanya itu, literasi juga berimbas pada kecerdasan, berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.

### **Metode**

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "penguatan kemampuan literasi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi" ini adalah metode campuran. Metode tersebut menggunakan metode dokumentasi dan angket (*google form*). Metode tersebut dilengkapi dengan teknik presentasi penyajian materi dan tanya jawab serta untuk menemukan output berupa peningkatan kegiatan literasi itu sendiri.

### **Hasil dan Pembahasan**

Sebagaimana diketahui bahwa literasi merupakan aspek yang penting dalam kemajuan pendidikan dan daya saing masyarakat di Indonesia. Disamping itu, literasi juga menjadi tolok ukur keberhasilan pemahaman pengetahuan masyarakat. Salah satu medium yang sangat penting dalam penerapan dan penguatan literasi adalah kaum terpelajar. Hal tersebut difaktori oleh indikasi sebuah kemajuan sebuah Negara terletak pada pendidikan kaum terpelajarnya, baik itu pada tingkat dasar, menengah, menengah atas dan mahasiswa.

Pengabdian kepada masyarakat ini dikhususkan kepada mahasiswa untuk melihat daya literasi yang telah dilakukan maupun pemahamannya terhadap hal tersebut. Pengabdian ini dilakukan untuk memberikan penguatan kepada mereka tentang konsep, dan penerapan serta output literasi yang dilakukannya.

Pengabdian ini dilakukan dengan memberikan pembekalan materi dan penyebaran angket dengan menggunakan *google form* supaya dapat dilihat persentase pemerolehan data literasi. Cakupan pertanyaan angket tersebut adalah simpulan dari lima belas pertanyaan yang bersumber dari enam literasi dasar, yakni: Literasi baca-tulis, Literasi Digital, Literasi numerasi, Literasi sains, Literasi financial, dan Literasi budaya dan kewargaan.

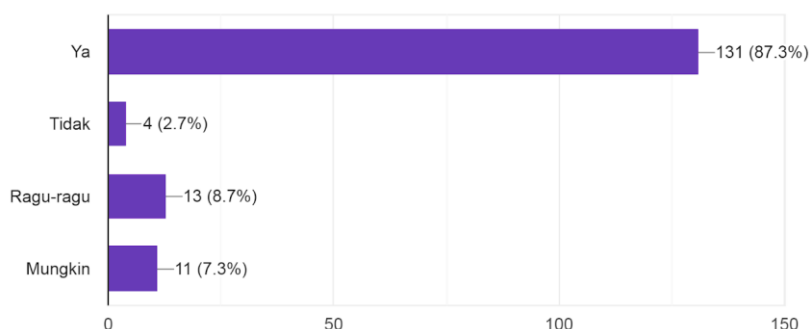
Hasil yang didapatkan dari pengolahan angket *google form* dari 15 pertanyaan dari 150 mahasiswa di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi sudah mengerti konsep literasi dan telah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil perhitungan persentase tiap-tiap pertanyaan dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Saya mengerti konsep literasi

Angket ini didapatkan hasil yang sangat memuaskan, yakni dari 150 responden yang memilih jawaban ya (mengerti) sebanyak 87,3% (131 responden), tidak 2,7% (4 responden), ragu-ragu 8,7% (13 responden), dan mungkin 7,3% (11 responden). Dari pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa FIB UNJA telah memahami konsep literasi, meskipun hanya beberapa yang belum memahami, ragu-ragu, dan hanya sekedar tahu saja (mungkin).

Saya mengerti konsep literasi

150 responses

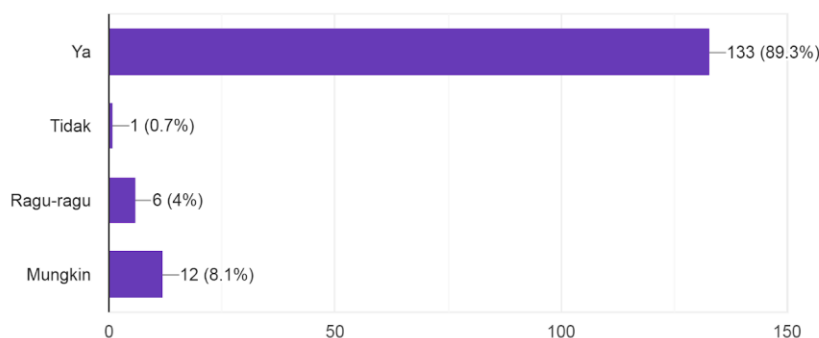


## 2. Literasi sangat berguna bagi saya

Hasil angket ini dijawab oleh 149 responden dengan jawaban iya 89,3% (133 responden), tidak 0,7% (1 responden), ragu-ragu 4% (6 responden), dan mungkin 8,1% (12 responden). Dari hasil persentase tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswa FIB UNJA telah menyadari bahwa literasi sangat berguna untuk mengembangkan pengetahuannya dan memperoleh manfaat dalam melaksanakan pembelajaran, meskipun hanya ada beberapa mahasiswa yang belum sepenuhnya memperoleh pengetahuan dalam berliterasi.

Literasi sangat berguna bagi saya

149 responses



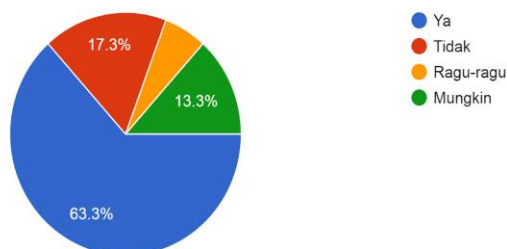
## 3. Saya mempunyai 7 – 8 koleksi buku

Pada dasarnya buku merupakan wadah utama dalam membangun penguatan dalam berliterasi. Sebagai seorang mahasiswa, mempunyai buku merupakan hal yang wajib untuk memperoleh pengetahuan disamping penjelasan dari dosen dan mengalami realitas. Hasil persentase menunjukkan bahwa mahasiswa FIB UNJA sebagian besar mempunyai koleksi buku antara 7 – 8 eksampilar. Hal ini menandakan bahwa tingkat literasi telah dilakukan oleh mahasiswa tersebut terbukti pada jawaban pertanyaan angket dari 150 responden, jawaban ya sebanyak 63,3%, tidak 17,3%, ragu-ragu dan mungkin 13,3%.

Dari hasil persentase tersebut disimpulkan bahwa mahasiswa FIB UNJA sebagian besar mengoleksi 7-8 buku sebagai pedoman dan bahan bacaan, namun ada sebagian lagi mahasiswa yang tidak mempunyai buku. Hal tersebut disebabkan oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat, koleksi buku oleh mahasiswa dilakukan dengan media PDF yang disimpan dalam personal computer mereka sebagiannya lagi membaca buku hanya menggunakan media gawai untuk mempermudah mereka dalam mengoleksi buku. Namun

mengoleksi buku dalam bentuk cetak merupakan hal yang sangat dianjurkan, mengingat media terbatas pada daya dan kerusakan, seperti serangan virus, terhapus, dan lain-lain.

Saya mempunyai 7 - 10 koleksi buku  
150 responses

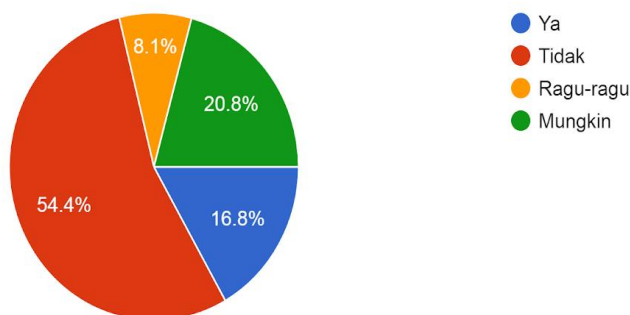


4. Saya mengunjungi perpustakaan sebanyak tiga kali dalam seminggu

Perpustakaan merupakan sarana yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan literasi pada mahasiswa. Dengan adanya perpustakaan, mahasiswa dapat menerima informasi dari sumber bacaan yang dibacanya. Dari hasil persentase didapatkan bahwa rentang kunjungan yang diberikan umpan angket kepada mahasiswa dengan jawaban "tidak" lebih besar ketimbang "ya". Artinya, mahasiswa belum sepenuhnya memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber bahan bacaan.

Oleh karena itu, informasi dan ajakan untuk memanfaatkan perpustakaan penting untuk disosialisasikan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berliterasi dan menyerap pengetahuan yang didapatkan melalui perpustakaan

Saya mengunjungi perpustakaan sebanyak tiga kali dalam seminggu  
149 responses



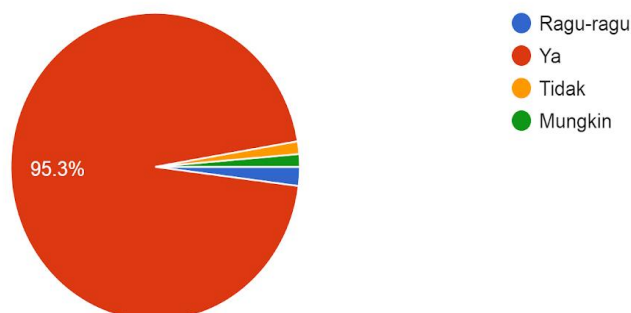
5. Dengan membaca, saya memperoleh informasi dan pengetahuan baru

Berbagai cara untuk mendapatkan Informasi dan pengetahuan, salah satunya adalah membaca. Membaca merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan informasi.

Berdasarkan hasil angket diperoleh persentase yang sangat baik, yakni lebih dari 90% responden menjawab "Ya". Artinya mahasiswa sepenuhnya menyadari bahwa dengan kegiatan membaca, maka mereka memperoleh informasi dan pengetahuan terbaru.

Dengan membaca, saya memperoleh informasi dan pengetahuan baru

150 responses

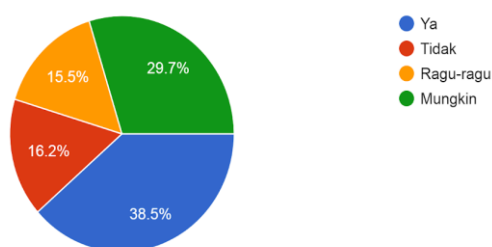


6. Dalam sehari, saya menyisihkan waktu selama 2 jam untuk membaca

Dari data yang didapatkan, sebagian mahasiswa membaca buku selama 2 jam dalam sehari didapatkan 38,5%. Artinya beberapa mahasiswa memang meluangkan waktunya selama masa tertentu untuk membaca buku. Membaca buku tersebut dilakukan dengan luring maupun daring.

Dalam sehari, saya menyisihkan waktu selama 2 jam untuk membaca

148 responses



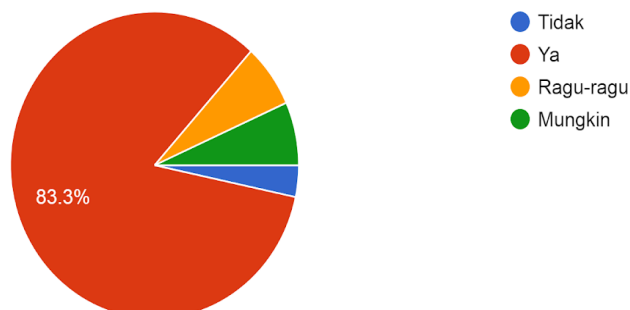
7. Saya selalu mencerna dan menganalisis berita dan informasi yang muncul demi menghindari hoax.

Cermat dan disiplin dalam membaca merupakan salah satu cara untuk menangkal berita hoax. Sebuah informasi yang didapat harus dicermati, dan dianalisis dan menelusuri sumber informasi tersebut didapatkan. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan kebenaran dan keakuratan sebuah informasi agar tidak membingungkan.

Sebagai mahasiswa mencerna sebuah informasi memang sangat diharuskan agar menghindari kerancuan dalam memahami informasi. Dari data yang didapatkan bahwa sebahagian besar mahasiswa memiliki kesadaran untuk mencerna dan menganalisis sebuah berita dan informasi demi menghindari hoax.

Saya selalu mencerna dan menganalisis berita atau informasi yang muncul demi menghindari hoaks

150 responses



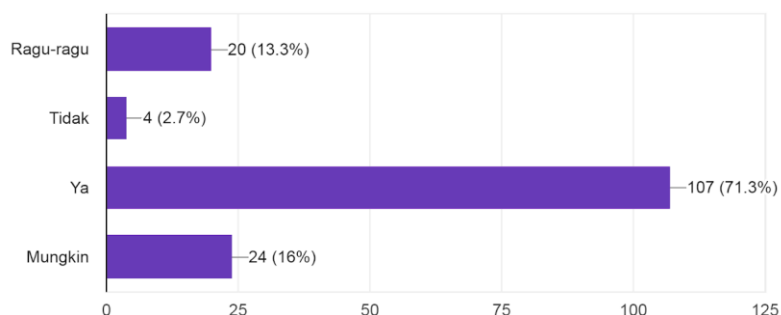
8. Saya mampu menggunakan teknologi dalam memaparkan presentasi.

Di era sekarang ini setiap orang dituntut untuk mampu menguasai teknologi karena dapat mempermudah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Jika seseorang melek teknologi, maka ia harus mempunyai kemampuan yang melebihi dari apa yang tidak bisa teknologi kerjakan.

Dalam kegiatan pembelajaran teknologi merupakan sarana pendukung dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan mampu menghasilkan *output* yang lebih baik. Pada data yang telah didapatkan dapat dilihat bahwa mahasiswa telah mampu menggunakan teknologi dalam memaparkan presentasi pembelajaran, seperti penggunaan software, internet dan lain-lain.

Saya mampu menggunakan teknologi dalam memaparkan presentasi

150 responses



Secara umum, mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya telah memahami konsep literasi dan penggunaannya di kehidupan sehari-hari. Pelatihan ini dalam rangka penguatan kemampuan berliterasi agar mahasiswa memberikan kesiapan bagi mahasiswa agar mampu bersaing secara individu maupun kelompok di berbagai aspek kehidupan. Dari kegiatan ini, penting sekali memberikan pemahaman dan penyuluhan kepada mahasiswa dalam menguasai enam dasar konsep literasi, yakni Literasi baca-tulis, Literasi Digital, Literasi numerasi, Literasi sains, Literasi financial, dan Literasi budaya dan kewargaan. Hasilnya nanti berimbas berimbas pada kecerdasan, berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.

## **Kesimpulan**

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Penguatan Kemampuan Literasi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi" maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berjalan dengan baik dan lancar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan Workshop Penguatan Kemampuan Literasi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi dilakukan untuk meningkatkan dan menguatkan kemampuan mahasiswa dalam berliterasi. Penerapan materi konsep dasar literasi diberikan sebagai bekal agar nantinya mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan berliterasi dalam menghadapi revolusi industry 4.0. Terakhir, penguasaan teknologi mahasiswa harus ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan lain.

## **Daftar Pustaka**

- Bapenas. 2020. *Rencana Pembangunan Jangka menengah Nasional 2020-2024*. Jakarta: Bapenas, Kementrian PPN.  
[https://www.bappenas.go.id/files/rpjmn/Narasi%20RPJMN%20IV%202020-2024\\_Revisi%2028%20Juni%202019.pdf](https://www.bappenas.go.id/files/rpjmn/Narasi%20RPJMN%20IV%202020-2024_Revisi%2028%20Juni%202019.pdf)
- Dalimunte, Lukman Hakim. (2019). *Jambi darurat literasi*. Dikutip dari Metro Jambi  
<https://metrojambi.com/read/2019/05/20/43714/jambi-darurat-literasi>
- Jalal, Fasli., dan Sardjunani, Nina. (2005). *Increasing literacy in Indonesia*. UNESCO.
- Nurhaipah, T., & Erdiyanti, Y. P. (2020). LITERASI MEDIA ONLINE PADA SISWA MA AN-NAWAWIYAH MAJALENGKA. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 222-231. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i3.320>
- Republik Indonesia. 2017. No. 3 Tahun 2017 tentang system perbukuan. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Tim penyusun. (2017). *Materi literasi dasar*. Jakarta: Gerakan Literasi Nasional